BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah jalan yang harus ditempuh dalam penelitian, yang mencakup langkah-langkah sistematis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan penelitian.Ide-ide ilmiah yang sistematis, rasional, dan empiris menentukan metodologi penelitian. Istilah "rasional" menunjukkan bahwa penelitian tersebut rasional dan dapat dipahami oleh manusia, dan "empiris" mengacu pada kumpulan data yang dapat disaksikan dan diverifikasi oleh individu lain.Sistematis berlaku untuk tindakan terstruktur dan logis yang dilakukan selama penelitian. (Sugiyono, 2022).

Proses dan metodologi yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai metode penelitian untuk menangani masalah yang muncul selama penelitian, memahami metodologi yang digunakan dan mengembangkan bidang ilmu yang sedang dipelajari sangat penting. Selain itu, temuan penelitian baru dapat bermanfaat bagi pendidikan dan masyarakat. Para peneliti harus mengikuti prosedur atau metodologi tertentu untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan penelitian mereka.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif dianggap sebagai metode tradisional. Karena berbasis pada filsafat positivisme, metode kuantitatif juga dikenal sebagai metode positivistik. Metode ini memenuhi prinsip-prinsip ilmiah,

yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Ini menunjukkan bahwa metode ini dianggap sebagai metode ilmiah. Karena metode ini memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai teknologi baru, metode ini juga disebut sebagai metode penemuan. Karena data penelitian adalah angka dan analisisnya menggunakan statistik, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif. (Sugiyono, 2022). Pendekatan penelitian yang beusat pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menentukan apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan atau pengaruh satu sama lain. Penelitian kuantitatif biasanya melibatkan penggunaan alat terstruktur seperti survei atau kuesioner untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dengan metode statistic (John w. creswell, 2014).

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data primer atau sekunder yang akan digunakan untuk menyusun karya ilmiah. Informasi data tersebut dianalisis sesuai dengan elemen yang berkaitan dengan masalah tersebut untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan studi empiris, yang berarti bahwa persepsi manusia dapat digunakan untuk menganalisis metode yang diselesaikan sehingga orang lain dapat melihat dan memahami metode yang digunakan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik utama penelitian dengan tujuan menemukan solusi atau solusi masalah. Sebagai alat penelitian, objek ini harus mendapat perhatian khusus karena merupakan inti dari tujuan penelitian. Objek penelitian dapat berupa apa pun yang peneliti ingin pelajari untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan akhirnya menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan informasi yang mereka peroleh (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini peneliti menetapkan ruang lingkup objek penelitian dengan peneliti identifikasi sesuai dengan masalah penelitian adalah tentang rasio solvabilitas, rasio efisiensi, kemandirian keuangan dan *Financial Distress*

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk mengumpulkan data yang relevan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan menunjukkan hubungan antar variabel yang ada.

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kondisi yang ada, tanpa berusaha untuk menguji hubungan antar variabel atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif cenderung lebih fokus pada pengumpulan data yang mendetail untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian untuk menguji atau memverifikasi hipotesis, teori, atau asumsi yang telah ada sebelumnya. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengkonfirmasi atau

membantah hubungan antar variabel yang diajukan dalam hipotesis. (john w. creswell, 2014)

Berdasarkan penjabaran tersebut, metode deskriptif digunakan untuk meng etahui bagaimana solvabilitas, efisiensi, dan kemandirian keuangan terhadap *Fina ncial Distress*. Selain itu, metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertuju an untuk memeriksa hubungan antar variabel atau lebih dalam hipotesis dengan m enggunakan alat analisis statistik.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai sifat individu atau objek yang memiliki "variasi" antara individu dengan individu atau satu objek. Selain itu, variabel dapat merupakan karakteristik kegiatan atau bidang keilmuan tertentu. Objektif memiliki karakteristik seperti tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, dan disiplin kerja. Variabel dalam kegiatan administrasi termasuk struktur organisasi, model mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, dan kebijakan. Variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan dependen:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mengubah variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya disebut sebagai variabel independen (Sugiyono, 2022).

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan entitas, baik perusahaan maupun pemerintah daerah, dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan melunasi utang melalui total aktiva yang dimiliki. Rasio Solvabilitas mengukur proporsi dana dari utang, di mana penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko *financial distress* (Indriaty, 2018).

b. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Semakin kecil rasio, maka semakin baik tingkat efisiensinya, begitu pula sebaliknya (Kusuma, 2017).

c. Kemandirian Keuangan

Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) mendefinisikan sebagai gambaran sejauh mana Pemerintah Daerah mampu mendanai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik dengan menggunakan sumber pendapatan daerah

yang berasal dari pajak dan retribusi yang dibayar oleh masyarakat. (Siregar & S, 2020)

2. Variabel Dependen

Financial Distress merupakan ketidakmampuan pemerintah untuk memberikan layanan publik sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengukur tingkat *Financial Distress* dengan memproyeksikan rasio belanja modal terhadap total belanja (Jones & Walker, 2007).

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel mencakup penjelasan tentang variabel penelitian, konsepnya, indikatornya, pengukurannya, dan skalanya. Penjelasan ini diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian dan tujuan dari konsep indikator, yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan mencegah perbedaan persepsi.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Solvabilitas (X1)	Rasio Solvabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan entitas, baik perusahaan maupun pemerintah daerah, dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan melunasi utang melalui total aktiva yang dimiliki. Rasio Solvabilitas mengukur proporsi dana dari utang, di mana penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko financial distress(Indriaty, 2018)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{Total\ Assets}$ Sumber : (Kasmir, 2019)	Rasio

NO	Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
2.	Rasio Efisiensi (X2)	Rasio efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Semakin kecil rasio, maka semakin baik tingkat efisiensinya, begitu pula sebaliknya (Kusuma, 2017).	$Rasio\ efisiens = \frac{Realisasi\ Belanja}{Realisasi\ Penerimaan\ PAD} \times 100\%$ Sumber : (Halim, 2007)	Rasio
3.	Rasio Kemandirian Keuangan (X3)	Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) mendefinisikan sebagai gambaran sejauh mana Pemerintah Daerah mampu mendanai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik dengan menggunakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi yang dibayar oleh masyarakat. (Siregar & S, 2020)	$RKKD = \frac{Pendapatan\ asli\ daerah}{Bantuan\ Pemerintah\ Pusat}$ Sumber : (Halim, 2007)	Rasio
4.	*Financial Distress* (Y1)	*Financial Distress* merupakan ketidakmampuan pemerintah untuk memberikan layanan publik sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengukur tingkat Financial Distress dengan memproyeksikan rasio belanja modal terhadap total belanja (Jones & Walker, 2007)	$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}}$ Sumber : (Mahmudi, 2019) Jika Rasio Belanja Modal Kurang dari 30%, maka termasuk dalam kategori Financial Distress diberi bobot 1 Jika Rasio Belanja Modal mencapai 30%, maka termasuk dalam kategori Non Financial Distress diberi bobot 0 Sumber : (M. Sari & Arza, 2019; PERPRES NO.2 Tahun 2015-2019)	Nominal

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan periode waktu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjir
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.5.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah teknik untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Pada dasarnya, teknik sampling dibagi menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan dalam penelitian untuk memilih sebagian kecil dari populasi yang akan dijadikan sampel, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dari sampel tersebut dapat mencerminkan atau mewakili kondisi populasi yang lebih besar. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh* (Sugiyono, 2022).

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2022).

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang sebagian populasi digunakan sebagai sampel. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mengkaji semua yang ada di dalamnya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Maka dari itu peneliti memilih metode *sampling jenuh* untuk menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Prosedur pengumpulan data ada dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merujuk pada sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi tidak secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dimana sumber data yang digunakan di peroleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dari LKPD Kabupaten/Kota yang diperoleh dari website Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) dan E-PPID Badan Pemeriks Keuangan RI (BPK).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022)

Adapun cara untuk memperoleh informasi serta data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah Rangkaian prosedur pengumpulan dan analisis literature yang relevan untuk membantu pemahaman masalah penelitian dan penilaian hasil penelitian. Ini juga membantu dalam pembuatan hipotesis atau masalah penelitian (john w. creswell, 2014). Studi kepustakaan pada penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data dan informasi terhadap hasil Laporan Realisasi Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah dari LKPD Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2017-2021.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain dikumpulkan. Tujuan analisis data adalah untuk mengelompokkan data menurut variable dan jenis responden, menstabulasi data, dan mengelompokkannya menurut kategori berdasarkan variable dari semua responden, menampilkan data utuk setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan (Sugiyono, 2022).

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganali sis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tan pa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis ratio-ratio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio solvabilitas, rasio efisiensi, kemandirian keuangan) dan variabel Y (*Financial Distress*).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menetukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Adapun rumus dari mean adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Mean

$\sum xi$ = Jumlah Xi sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Penilaian rasio solvabilitas
    a. Menentukan Total Utang yang Dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.
    b. Menentukan Total Ekuitas Pemerintah Kabupaten/Kota.
    c. Menentukan *debt to equity ratio* dengan membagi total utang dengan ekuitas.
    d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Debt to Equity Ratio

f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian solvabilitas

Batas Bawah (Nilai Min)	*(range)*	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 5 (Nilai Mak)	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil olah data

g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kriteria Penilaian rasio efisiensi

a. Menentukan Total Pendapatan yang diperoleh oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

b. Menentukan Total Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota.

c. Menentukan jumlah kriteria yaitu denga 5 kriteria: tidak efisien, kurang efisien, cukup efisien, efisien, sangat efisien

d. Menentukan Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Rasio Efisiensi.

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi

Batas Bawah (Nilai Min)	*(range)*	Batas atas 1	Sangat Efisien
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 2	Efisien
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 3	Cukup Efisien
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 4	Kurang Efisien
(Batas atas 1)0,01	*(range)*	Batas atas 5 (Nilai Mak)	Tidak Efisien

Sumber : Hasil olah data

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

3. Kriteria Kemandirian Keuangan
   a. Menentukan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran.
   b. Menentukan Total Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran.
   c. Menentukan Rasio Kemandirian Keuangan dengan cara membagi PAD dengan Total Belanja Daerah.
   d. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 4 kriteria: Instruktif, Konsultif, Partisipatif, Delegatif,
   e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan

Kemampuan Keuangan	**Kemandirian (%)**	**Pola Hubungan**
Rendah Sekali	0% - 25%	Instruktif
Rendah	25% - 50 %	Konsultif
Sedang	50 % - 75%	Partisipatif
Tinggi	75% - 100%	Delegatif

Sumber : (Halim, 2007)

4. Kriteria *Financial Distress*
   a. Menentukan membayar kembali pinjaman pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
   b. Menentukan Nilai DSCR pada Pemerintah Daerah, data ini diperoleh dari laporan realisasi anggaran.
   c. Menentukan dengan rumus DSCR .

d. Menentukan kriteria Penilaian yaitu dengan 2 kriteria: *NonFinancial Distress* dan *Financial Distress.*

e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Financial Distress

Kriteria	Interval	Dummy
Non Financial Distress	Lebih dari > 30%	0
Financial Distress	Kurang dari < 30%	1

Sumber : (M. Sari & Arza, 2019; PERES NO.2 Tahun 2015-2019)

Adapun untuk menghitung distribusi frekuensi Financial Distress menggunakan Rumus :

$$pFD = \frac{FD}{FD + NF}$$

Keterangan :

pFD : estimasi proporsi pemerintahan kabupaten/kota yang mengalami *Financial Distress* dalam populasi.

FD : jumlah pemerintahan kabupaten/kota yang mengalami *Financial Distress.*

NF : jumlah pemerintahan kabupaten/kota yang mengalami *non-Financial Distress.*

f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi terhadap *Financial Distress.* Analisis statistik data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik *(logistic regression)* merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit),* Menguji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test),* Koefisien Determinasi *(Nagelkerke's R Square)* dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018).

3.7.2.1 Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood. Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi *-2log likelihood.* Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *-2LL* pada langkah berikutnya.

Jika nilai *-2LL* block number = 0 lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan *(-2LogL)* menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.7.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) $\leq$ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) $\geq$ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya.

3.7.2.3 Matriks Klasifikas

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di pemerintah. Pada tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar *(correct)* dan yang salah *(incorrect).* Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh negatif dan positif antara variabel independen yaitu Solvabilitas, Efisiensi, Kemandirian Keuangan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress.* Pada perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu beasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

3.7.3.1 Model Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln}\ \frac{P}{(P-1)} = \beta\text{o} + \beta1(\text{Solv}) + \beta2(\text{Ef}) + \beta3(\text{KK}) + \text{e}$$

Keterangan :

Ln (P/1-P) = Probabilitas variabel dummy *Financial Distress*

β1, β2, β3 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

Solv = Solvabilitas

Ef = Efisiensi

KK = Kemandirian Keuangan

3.7.3.2 Uji Parsial t (Uji Wald)

Uji wald (uji t) pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H0) dan hipotesis alternatif (Ha). Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai p-value > α = 0,05 maka H0 diterima artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai p-value < α = 0,05 maka H0 ditolak artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} $\beta_1 \geq 0$: Rasio Solvabilitas tidak beengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

H_{a1} $\beta_1 < 0$: Rasio Solvabilitas beengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

H_{02} $\beta_2 \leq 0$: Rasio Efisiensi tidak beengaruh positif terhadap *Financial Distress*

H_{a2} $\beta_2 > 0$: Rasio Efisiensi beengaruh positif terhadap *Financial Distress*

H_{03} $\beta_3 \geq 0$: Kemandirian Keuangan tidak beengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

H_{a3} $\beta_3 < 0$: Kemandirian Keuangan beengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

3.7.3.3 Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinteretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari *koefisien cox* and *snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkarke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat" menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

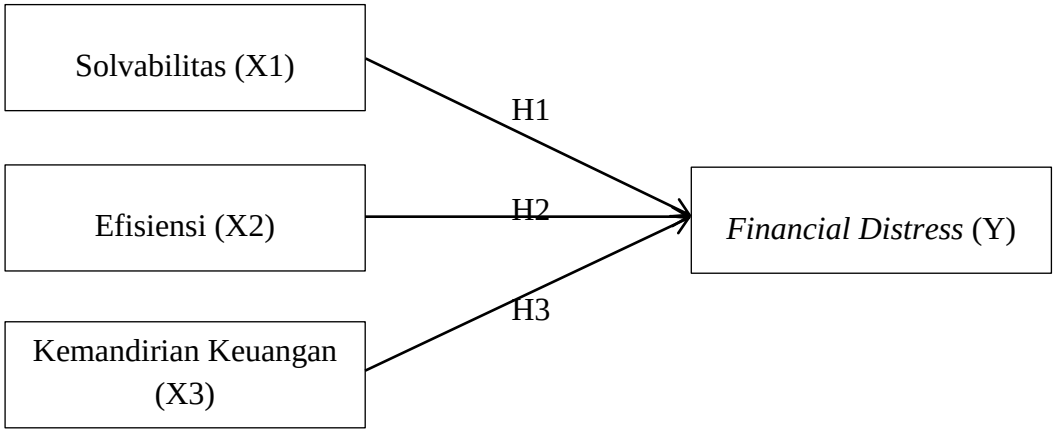

Gambar 3.1 Model Penelitian